



**EVALUASI KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN E-SPT TERHADAP PELAPORAN E-SPT
OLEH KARYAWAN
(Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember)**

SKRIPSI

Oleh
EMYRANTI PRISTİYANA
NIM 130810301051

Dosen Pembimbing I
Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.SI., Ak., CA., CSRS.
NIP. 197809272001121002

Dosen Pembimbing II
Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.CA.,CSRS.
NIP. 197004281997021001

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**EVALUASI KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN E-SPT TERHADAP PELAPORAN E-SPT
OLEH KARYAWAN**

**(Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh
EMYRANTI PRISTİYANA
NIM 130810301051

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua yang sangat saya sayangi, Arief Pristiwana dan Ristiana Riwayati, yang selalu menjaga, mendoakan, memberikan kasih sayang, dan dukungan selama ini.
3. Adikku yang sangat saya sayangi, Anissa Hafidza Pristi yang selalu mendoakan dan menyemangati selama ini.
4. Semua keluarga besar yang telah memberikan doa, menyemangati, dan dukungannya selama ini.
5. Para Guru, dosen, pengajar yang telah membimbingku dan memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga.
6. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.”

(James Dean)

Kesalahan akan membuat orang belajar dan menjadi lebih baik

(Penulis)

Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future

(Penulis)

"Secara teoritis saya meyakini hidup harus dinikmati, tapi kenyataannya justru sebaliknya – Karena tak semuanya mudah dinikmati."

(Charles Lamb)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Emyranti Pristiyana

NIM : 130810301051

Judul Skripsi : EVALUASI KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN E-SPT TERHADAP PELAPORAN E-SPT OLEH KARYAWAN (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya plagiatisme kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2020

Yang menyatakan,



Emyranti Pristiyana

NIM 130810301051

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Evaluasi Kebermanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh Karyawan (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)

Nama Mahasiswa : Emyranti Pristiyana

NIM : 130810301051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 26 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si.,
Ak, CA
NIP.197809272001121002

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M.,
Ak.CA.,CSRS..
NIP. 197004281997021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA.
NIP.197809272001121002

SKRIPSI

**EVALUASI KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN E-SPT TERHADAP PELAPORAN E-SPT**

OLEH KARYAWAN

**(Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember)**

Oleh

Emyranti Pristiyana

NIM 130810301051

Pembimbing

Dosen Pembimbing I
Dosen Pembimbing II

: Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA
: Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.CA.,CSRS..

**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI
EVALUASI KEBERMANFAATAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN E-SPT TERHADAP PELAPORAN E-SPT
OLEH KARYAWAN
(Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emyranti Pristiyana
NIM : 130810301051
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

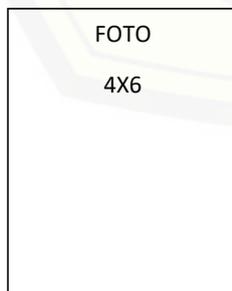
Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak. (.....)
NIP. 197705232008011012

Sekretaris : Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak. (.....)
NIP.197102172000031001

Anggota : Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono S.E., MA.Ak.
NIP. 760018023 (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., AK
NIP. 19710727 199512 1 001

Emyranti Pristiyana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial dari dua jenis persepsi yaitu manfaat dan kemudahan E-SPT terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Convenience Sampling*. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari riset lapangan dengan objek penelitian wajib pajak karyawan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember dan data sekunder yang dapat mendukung penelitian. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda pada SPSS 20 for Windows. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel manfaat dan kemudahan E-SPT secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak. Secara parsial juga variabel kemudahan mempengaruhi tingkat penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak. Dengan R Square 94,9% menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan dapat mempengaruhi penerimaan wajib pajak untuk menggunakan fasilitas E-SPT, sedangkan sisanya sebesar 5,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan dan kemudahan E-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak sebagai objek penelitian.

Kata kunci: E-SPT, kebermanfaatan, kemudahan, pajak

Emyranti Pristiyana

*Accounting Department, Faculty of Economics and Bussiness, University of
Jember*

Abstract

This study aims to determine the effect simultaneously or partially of two types of perception, namely the usefulness and ease of E-SPT on the use of E-SPT facilities by personal taxpayers. The sampling technique in this study uses Convenience Sampling. This method selects samples from population elements whose data is easily obtained by researchers. In this study used primary data obtained from field research with the object of research of individual taxpayers of the Jember university's economics and business faculty and secondary data that can support research. To determine the effect of independent variables on the dependent variable used multiple linear regression analysis on SPSS 20 for Windows. Based on multiple linear regression analysis it is known that the benefits and convenience of E-SPT variables simultaneously have an influence on the use of E-SPT facilities by personal taxpayers. Partially, the convenience variable also influences the level of use of E-SPT facilities by taxpayers. With R Square 94.9% shows that the benefits and conveniences can affect taxpayers' acceptance to use the E-SPT facility, while the remaining 5.1% is determined by other variables that are unknown and not included in this regression analysis. Therefore it can be concluded that the Efficacy and ease of E-SPT has a significant influence on the use of E-SPT facilities by taxpayers. Data collection in this study was conducted by questionnaire, so that the data collected only described the opinion of an individual taxpayer as the object of research.

Keywords: *easy of use, e-filing, tax, usefulness*

RINGKASAN

Evaluasi Kebermanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh Karyawan (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember); Emyranti Pristiyana; 130810301051; 2017; 69 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, suatu negara membutuhkan dana yang sangat besar sebagai sumber pembiayaan untuk menyelenggarakan pembangunan, untuk itu pemerintah mematok 70% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diambil dari sektor perpajakan. Dengan terkumpulnya dana yang dipungut dari sektor perpajakan, pemerintah dapat memanfaatkan anggaran tersebut untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara seperti pengeluaran yang bersifat *self liquidating* untuk proyek produktif barang ekspor, membiayai pengeluaran reproduktif yang memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat seperti pengeluaran untuk pengairan dan pertanian, membiayai pengeluaran yang bersifat tidak *self liquidating* dan tidak reproduktif yang digunakan untuk pengeluaran pendirian monumen dan objek rekreasi, serta untuk membiayai pengeluaran yang tidak produktif yang merupakan pengeluaran untuk membiayai pertahanan negara atau perang dan pengeluaran untuk penghematan di masa yang akan datang. Salah satu usaha untuk meningkatkan jumlah pencapaian penerimaan pajak, pemerintah harus membuat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai ketentuan yaitu paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak dan Wajib Pajak Badan (WPB) sesuai ketentuan paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak. Dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), secara langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat dilakukan dengan melaporkan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, Pojok Pajak, Mobil Pajak atau Drop Box atau dimana saja yang disediakan Dirjen Pajak, namun sesuai pasal 1 ayat (2) Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-26/PJ/2012 Tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan,

menyatakan bahwa Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Elektronik yang selanjutnya disebut dengan e-SPT, adalah data SPT Wajib Pajak sebagaimana dimaksud pada angka 1 dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi eSPT yang disediakan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak : 2012).

Sistem e-SPT ini akan mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tanpa harus menghabiskan banyak waktu di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, e-SPT dapat diakses dimanapun dan kapanpun Wajib Pajak berada sehingga sistem e-SPT ini lebih efektif dan efisien, data juga terorganisasi dengan baik, selain itu penggunaan e-SPT dapat mengurangi pemborosan kertas. Walaupun demikian, belum semua Wajib Pajak menggunakan fasilitas e-SPT tersebut, karena Wajib Pajak masih menganggap penggunaan e-SPT sangat membingungkan dan menyulitkan, terlebih adanya kekhawatiran menggunakan e-SPT dalam jumlah banyak, yang dimana jika sewaktu-waktu internet mengalami gangguan, data tidak terekam, hilang dan justru tidak masuk di database Dirjen Pajak, sehingga membuat minimnya Wajib Pajak yang menggunakan e-SPT. Selain itu, sosialisasi tentang e-SPT masih belum maksimal dan berkelanjutan, padahal pelaporan SPT secara elektronik memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak dan Direktorat Jenderal Pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT oleh wajib pajak karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah Wajib Pajak pada karyawan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel manfaat dan kemudahan E-SPT secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak. Secara parsial juga variabel kemudahan mempengaruhi tingkat penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak. Dengan R Square 94,9% menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan dapat

mempengaruhi penerimaan wajib pajak untuk menggunakan fasilitas E-SPT, sedangkan sisanya sebesar 5,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manfaat dan kemudahan E-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak.



PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk junjungan nabi besar kita Muhammad SAW. Alhamdulillah berkat rahmat, taufik, hidayah, serta inayah Allah SWT yang begitu besar sehingga membuat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kebermanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh Karyawan (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Yosefa Sayekti M.Com, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Bapak Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., dan Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberi masukan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.selaku Dosen Wali serta Bapa/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

7. Orang tua ku tercinta bapak Arief Pristiwana dan ibu Ristiana Riwayati yang di dalam doa tidak pernah lupa menyebut namaku.
8. Adikku tersayang Anissa Hafidza Pristi, yang selalu mendukung setiap langkahku dalam menyelesaikan studi.
9. Degiga Digitassetia Dadiarto yang selalu memberi masukan dan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabatku Ninin, Yula, Yuani, Dista, dan Selly yang selalu menemaniku dan memberikan semangat untukku dari masa awal kuliah hingga akhir kuliah yang selalu tetap menemaniku tanpa bosan.
11. Fay, Akbar, Dyta, Obar, dan Aksa yang telah menjadi teman di masa SMA dan selalu menyemangati, mendorong dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik-adik kos yang mendoakan agar cepat lulus.
13. Teman – teman Akuntansi Angkatan tahun 2013 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 26 Juni 2020

Emyranti Pristiyana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Pajak	8
2.1.2 Fungsi Pajak	8
2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak	8
2.1.4 Hak Wajib Pajak.....	9
2.1.5 Kewajiban Wajib Pajak.....	10
2.1.6 Definisi SPT.....	11
2.1.7 Fungsi SPT.....	11

2.1.8 Pengisian dan Pemungutan Pajak	12
2.1.9 Pembetulan SPT	12
2.1.10 Lampiran SPT	13
2.1.11 Jenis SPT	13
2.1.12 Pengertian E-SPT	14
2.1.13 Manfaat E-SPT	15
2.1.14 Kemudahan E-SPT	16
2.1.15 Syarat pengguna E-SPT	16
2.1.16 Tata Cara Penyampaian E-SPT	17
2.1.17 Kerangka Pendekatan TAM	19
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis	24
2.3.1 Kebermanfaatan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT	24
2.3.2 Kemudahan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Metode Penentuan Sampel	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Sekunder	26
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1 Uji Kualitas Data	26
3.4.1.1 Uji Validitas	26
3.4.1.2 Uji Reabilitas	27
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.4.2.1 Uji Normalitas Data	28
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	28
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas	29
3.5 Uji Hipotesis	30
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	30
3.5.2 Koefisien Determinan (R^2)	30

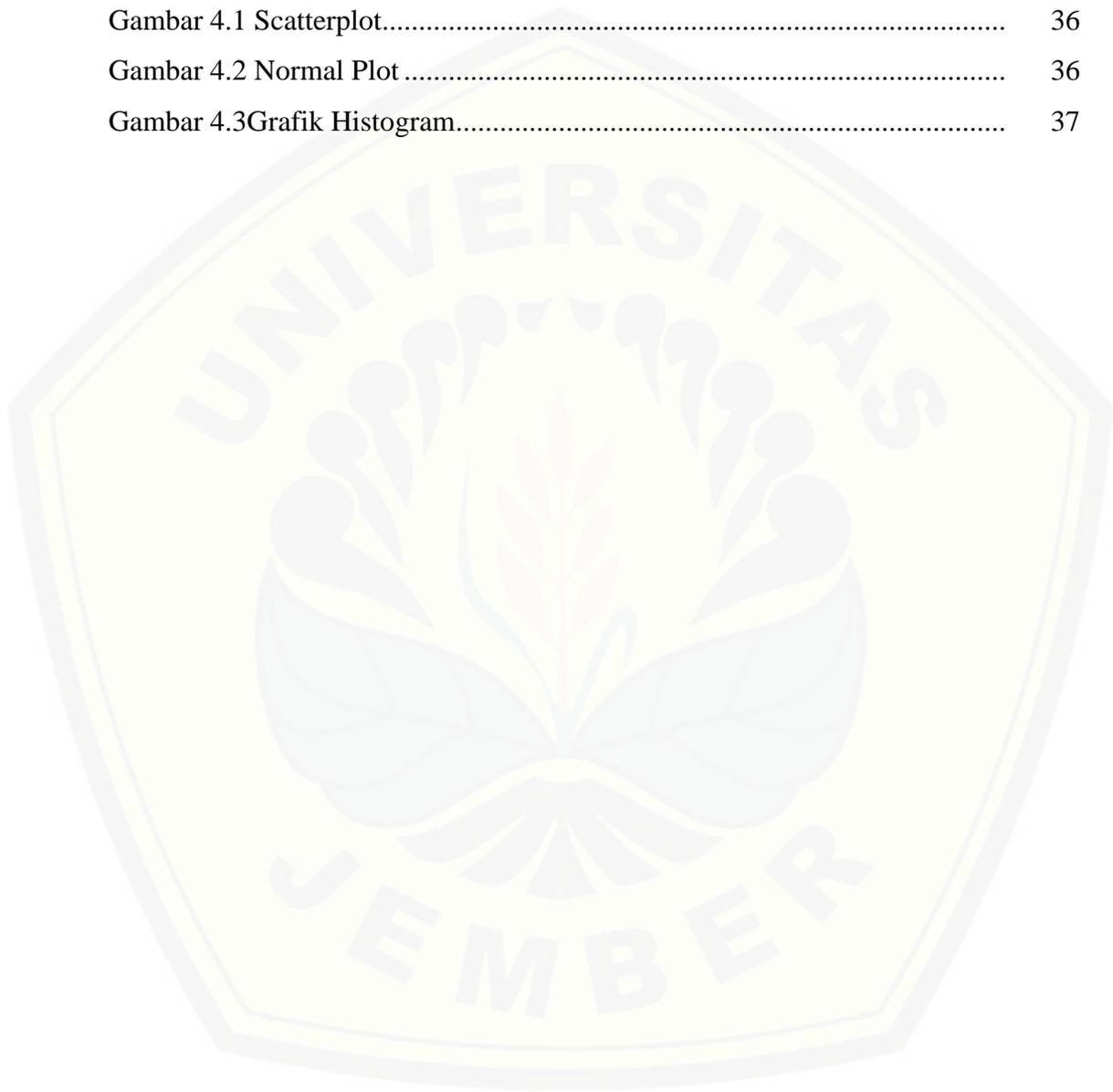
3.5.3 Uji Statistik F	31
3.5.4 Uji Statistik t.....	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	32
4.2 Analisis Data	32
4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data	32
4.2.1.1 Hasil Uji Reabilitas	32
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas	33
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	35
4.2.2.1 Hasil Uji Multikolonieritas.....	35
4.2.2.2 Hasil Uji Heterokedasitas.....	36
4.2.2.3 Hasil Uji normalitas	37
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	38
4.2.2.1 Hasil Uji Regresi Berganda.....	38
4.2.2.2 Hasil Uji Statistik F.....	39
4.2.2.3 Hasil Uji Statistik t.....	39
BAB 5. PENUTUP.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Keterbatasan.....	42
5.3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Rincian Pengumpulan Data Kuisisioner	32
Tabel 4.2 Uji Reabilitas Manfaat E-SPT	32
Tabel 4.3 Uji Reabilitas Kemudahan E-SPT	33
Tabel 4.4 Uji Reabilitas Penggunaan E-SPT	33
Tabel 4.5 Uji Validitas Manfaat E-SPT	34
Tabel 4.6 Uji Validitas Kemudahan E-SPT	34
Tabel 4.7 Uji Validitas Penggunaan E-SPT	35
Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Scatterplot.....	36
Gambar 4.2 Normal Plot	36
Gambar 4.3 Grafik Histogram.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuisisioner



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, suatu negara membutuhkan dana yang sangat besar sebagai sumber pembiayaan untuk menyelenggarakan pembangunan, untuk itu pemerintah mematok 70% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diambil dari sektor perpajakan. Dengan terkumpulnya dana yang dipungut dari sektor perpajakan, pemerintah dapat memanfaatkan anggaran tersebut untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara seperti pengeluaran yang bersifat *self liquidating* untuk proyek produktif barang ekspor, membiayai pengeluaran reproduktif yang memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat seperti pengeluaran untuk pengairan dan pertanian, membiayai pengeluaran yang bersifat tidak *self liquidating* dan tidak reproduktif yang digunakan untuk pengeluaran pendirian monumen dan objek rekreasi, serta untuk membiayai pengeluaran yang tidak produktif yang merupakan pengeluaran untuk membiayai pertahanan negara atau perang dan pengeluaran untuk penghematan di masa yang akan datang.

Salah satu usaha untuk meningkatkan jumlah pencapaian penerimaan pajak, pemerintah harus membuat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai ketentuan yaitu paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak dan Wajib Pajak Badan (WPB) sesuai ketentuan paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak. Dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), secara langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat dilakukan dengan melaporkan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, Pojok Pajak, Mobil Pajak atau *Drop Box* atau dimana saja yang disediakan Dirjen Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak berusaha untuk memenuhi aspirasi wajib pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan SPT baik itu SPT Masa maupun SPT Tahunan. Setelah sukses menerapkan sistem administrasi perpajakan modern 2 melalui program e-SPT, Direktorat Jenderal Pajak melalui Peraturan Direktorat

Jenderal Pajak Nomor Per-01/PJ/2014, tentang tata cara penyampaian SPT secara elektronik (e-SPT) bagi wajib pajak yang menggunakan formulir 1770s atau 1770ss melalui website Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>). E-SPT adalah sarana pelaporan pajak secara online dan real time dengan menggunakan media internet melalui website Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>). Dengan adanya sistem ini, para wajib pajak akan lebih mudah menunaikan kewajibannya tanpa harus mengantri di kantor-kantor Pelayanan Pajak sehingga dirasa lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengiriman data Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja baik di dalam maupun di luar negeri, tidak tergantung pada jam kantor dan dapat pula dilakukan di hari libur dan tanpa kehadiran Petugas Pajak (24 jam dalam 7 hari), di mana data akan dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet sehingga, penggunaan e-SPT dapat mengurangi beban proses administrasi pelaporan pajak dengan menggunakan kertas.

E-SPT pajak bukan hanya inovasi untuk membantu wajib pajak, tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan negara. Sistem ini mendorong wajib pajak agar lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sekaligus memudahkan pendataan dan pengawasan serta mengurangi birokrasi yang merepotkan. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang utama. Semakin patuh wajib pajak, maka semakin besar dana pajak yang diperoleh pemerintah.

Berdasarkan data terbaru dari Dirjen Pajak Kemenkeu, disebutkan dari jumlah penyampaian SPT Tahunan PPh per 30 April 2016 sebanyak 11,674 juta wajib pajak itu, untuk wajib pajak orang pribadi mencapai 11,125 juta orang atau naik 13,77% dibanding tahun 2015 yang sebanyak 9,778 juta. Kemudian sebanyak 549,05 ribu wajib pajak badan atau naik 1,10% dibanding tahun lalu yang sebanyak 543,09 ribu. Dari jumlah penyampaian SPT Tahunan PPh secara total tersebut, wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang menyampaikan melalui e-SPT sebanyak 7,695 juta atau naik 205,80% dibanding periode yang sama tahun lalu, dan nihil untuk penyampaian SPT wajib pajak PPh badan.

Sementara itu, untuk penyampaian SPT Tahunan PPh orang pribadi yang melalui e-SPT per 30 April 2016 ini sebanyak 38,121 juta orang, dan penyampaian SPT Tahunan PPh Badan sebanyak 296,9 ribu. Secara total penyampaian SPT tahunan PPh baik WPOP maupun Wajib Pajak Badan melalui e-SPT sebanyak 335,024 juta. Sedangkan penyampaian SPT tahunan PPh WPOP secara manual sebanyak 3,391 juta atau turun 58,07% dibanding periode yang sama tahun 2015 yang sebanyak 7,262 juta dan PPh Badan mencapai 252,15 ribu atau turun 30,48% dibanding tahun lalu yang mencapai 30,58%, sehingga total penyampaian SPT Tahunan PPh secara manual mencapai 3,643 juta atau - 48,22% dibanding periode yang sama tahun lalu yang sebesar 7,085 juta.

Sistem e-SPT ini akan mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tanpa harus menghabiskan banyak waktu di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, e-SPT dapat diakses dimanapun dan kapanpun Wajib Pajak berada sehingga sistem e-SPT ini lebih efektif dan efisien, data juga terorganisasi dengan baik, selain itu penggunaan e-SPT dapat mengurangi pemborosan kertas. Walaupun demikian, belum semua Wajib Pajak menggunakan fasilitas e-SPT tersebut, karena Wajib Pajak masih menganggap penggunaan e-SPT sangat membingungkan dan menyulitkan, terlebih adanya kekhawatiran menggunakan e-SPT dalam jumlah banyak, yang dimana jika sewaktu-waktu internet mengalami gangguan, data tidak terekam, hilang dan justru tidak masuk di *database* Dirjen Pajak, sehingga membuat minimnya Wajib Pajak yang menggunakan e-SPT. Selain itu, sosialisasi tentang e-SPT masih belum maksimal dan berkelanjutan, padahal pelaporan SPT secara elektronik memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak dan Direktorat Jenderal Pajak.

Keuntungan dalam penggunaan E-SPT yaitu (1) proses pengisian lebih praktis. E-SPT pajak memiliki kolom-kolom yang sama seperti formulir SPT biasa. Bedanya, Anda tidak perlu menulis di setiap kolom, melainkan cukup mengetik. Hal ini cukup menyingkat waktu pengisian, terutama jika ada banyak detail untuk dijelaskan. (2) menghemat waktu dan meningkatkan produktivitas. E-SPT pajak lebih praktis karena anda tidak perlu ke kantor pajak untuk mengantri

pelaporan pajak. Anda bias menghemat waktu karena dapat melaporkan pajak kapan saja, baik di rumah maupun tempat kerja. Banyak orang menunda pekerjaan pada pagi atau siang hari untuk pergi ke kantor pajak dan e-SPT menghilangkan kerepotan itu. (3) kemudahan dalam konfirmasi data. Sistem e-SPT mengurangi beban administrasi Dirjen Pajak. Dengan e-SPT pajak, seluruh proses pelaporan hingga administrasi data dapat dilakukan lebih cepat karena telah terkomputerisasi. (4) mengurangi risiko kesalahan perhitungan. Seperti disinggung sekilas di atas, e-Filing pajak juga dapat dilakukan melalui aplikasi yang menjadi mitra resmi DJP yakni Online Pajak. Di Online Pajak, pengguna tidak hanya dapat melakukan bayar dan lapor pajak secara online. Pengguna bahkan dapat melakukan perhitungan melalui fitur kalkulator pajak untuk jenis pajak PPh 21, PPN dan PPh Final. Dengan fitur hitung otomatis ini, anda bias mengurangi risiko salah hitung, dan bias membayar pajak sesuai perencanaan

Penelitian sebelumnya oleh Maya dan Sherly (2015) di KPP Pratama Bitung dengan variabel manfaat, kemudahan, dan pelaporan e-SPT. Perhitungan uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson dengan bantuan komputer program SPSS. Hasilnya pelaksanaan Hasil analisis menunjukkan bahwa manfaat berpengaruh signifikan terhadap pelaporan e-SPT pada wajib pajak pribadi di Kota Bitung dan kemudahan memiliki hal yang sama dengan manfaat yaitu kemudahan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan e-SPT pada wajib pajak pribadi di Kota Bitung.

Penelitian selanjutnya oleh Siti Sajaah (2016) di KPP Pratama Bandung Tegallega dengan variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan e-SPT, dan efektivitas Pelaporan e-SPT. Hasilnya Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan e-SPT pada KPP Pratama Bandung Tegallega. Masalah yang terjadi didalam Efektivitas Pelaporan e-SPT, disebabkan karena penggunaan e-SPT belum meringankan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya untuk melaporkan SPT melalui media elektronik, penggunaan e-SPT yang dilakukan wajib pajak belum meningkatkan produktivitas dan belum optimal serta menggunakan e-SPT belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Persepsi kemudahan e-

SPT berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan e-SPT pada KPP Pratama Bandung Tegallega. Masalah yang terjadi didalam efektivitas Pelaporan e-SPT, disebabkan karena kejelasan mengenai penggunaan e-SPT yang diberikan belum sepenuhnya dimengerti oleh wajib pajak, pengoperasian e-SPT yang dilakukan oleh wajib pajak masih membutuhkan banyak usaha didalam praktiknya, operasionalisasi aplikasi e-SPT yang dijalankan/dipraktikan dianggap belum mudah digunakan serta praktik penggunaan e-SPT dirasa belum mudah dioperasikan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih meneliti pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Alasan peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember karenasedang peneliti lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Serta peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kebermanfaatan dan kemudahane-SPT berpengaruh terhadap pelaporane-SPT oleh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebermanfaatan e-SPT berpengaruh terhadap pelaporane-SPT oleh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember?
2. Apakah kemudahan e-SPT berpengaruh terhadap pelaporan e-SPT oleh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut ;

1. Untuk mengevaluasi pengaruh kebermanfaatan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT oleh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh kemudahan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT oleh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh manfaat dan kemudahan elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (e-SPT) terhadap pelaporan elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (e-SPT).

2) Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah sebagai proses belajar sehingga dengan sendirinya akan menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi penulis, yaitu mengetahui pengaruh manfaat dan kemudahan elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (e-SPT) terhadap pelaporan elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (e-SPT).

b. Bagi Akademisi

Bagi peneliti lain adalah diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dan sumber informasi untuk pengembangan teori dan penelitian yang akan peneliti buat terutama yang berkaitan dengan perpajakan, khususnya untuk memahami sistem elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (e-SPT).

c. Bagi Pihak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran bagi KPP Pratama untuk bahan evaluasi dalam membantu penerapan sistem yang baik dan efektif untuk penggunaan elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (e-SPT).

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu Ekonomi Akuntansi khususnya Akuntansi Perpajakan dan meningkatkan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan akan mudahnya penggunaan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan secara elektronik (e-SPT).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Menurut Pasal 1 ayat 1 UU KUP, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani, pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. (Abuyamin, 2012:1)

b. Fungsi Pajak

1. Fungsi *Budgetair* yaitu fungsi untuk mengisi kas negara yang merupakan salah satu sumber yang utama bagi penerimaan anggaran negara.
2. Fungsi *Regulerend* (mengatur) yaitu fungsi mengatur dan menggerakkan di bidang sosial dan perekonomian pada umumnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang diharapkan oleh negara/pemerintah. (Abuyamin, 2012:3)

c. Sistem Pemungutan Pajak

1. *Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang berdasarkan UU pemerintah (fiskus) diberi wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Cirinya yaitu: a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada fiskus. b) Wajib pajak bersifat menunggu (pasif). c) Utang pajak yang harus

dibayar oleh WP timbul setelah diterbitkannya surat ketetapan pajak (SKP) oleh fiskus.

2. *Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang berdasarkan UU memberikan kepercayaan kepada WP untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan. Cirinya yaitu: a) WP menghitung dan memperhitungkan sendiri oleh WP, pajak yang harus dibayar/pajak yang terutang. b) WP membayar/menyetor sendiri pajak yang harus dibayar/pajak yang terutang ke bank/Kantor Pos. c) WP melaporkan sendiri pajak yang harus dibayar/pajak yang terutang. d) Pemerintah (fiskus) mengawasi pelaksanaan hak dan kewajiban WP di bidang perpajakan.
3. *With Holding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang berdasarkan UU memberi kepercayaan/wewenang kepada pihak ketiga (bukan pemerintah dan bukan WP yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang wajib dipotong/dipungut dari WP yang wajib membayarnya. Pihak ketiga wajib menyetorkan hasil pemotongan/ pemungutan pajak tersebut. Cirinya yaitu: a) Pemotongan/ pemungutan pajak dilakukan oleh pihak ketiga. b) Pemotongan/pemungut pajak wajib menyetorkan hasil pemotongan/pemungutan pajak tersebut. c) Pemerintah (fiskus) mengawasi pelaksanaan pemotongan/pemungutan dan penyetoran oleh pihak ketiga. (Abuyamin, 2012:15)

d. Wajib Pajak

Dalam Undang-undang nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 2 disebutkan Wajib Pajak (WP) adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Hak-hak Wajib Pajak:

- a. Mengajukan surat keberatan dan banding;

- b. Menerima tanda bukti pembetulan, dan mengajukan permohonan penundaan pemasukkan SPT;
- c. Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak;
- d. Mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi serta pembetulan surat ketetapan yang salah;
- e. Memberikan kuasa kepada orang lain untuk melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kewajiban Wajib Pajak:

- a. Mendaftarkan diri untuk diberikan NPWP;
- b. Wajib melakukan sendiri penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak terutang;
- c. Kewajiban Wajib Pajak yang diperiksa adalah:
 - 1) Memperlihatkan dan/atau meminjamkan buku, catatan, atau dokumen lain yang menjadi dasar pembukuan atau pencatatan, dan dokumen lain yang berhubungan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas WP, atau objek yang terutang pajak;
 - 2) Memberikan kesempatan untuk mengakses dan/atau mengunduh data yang dikelola secara elektronik;
 - 3) Memberikan kesempatan untuk memasuki dan memeriksa tempat atau ruang, barang bergerak atau barang tidak bergerak yang diduga atau patut diduga digunakan untuk menyimpan buku, catatan, dokumen yang menjadi dasar pembukuan atau pencatatan, dokumen lain, uang, barang yang dapat memberi petunjuk tentang penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas WP, atau objek yang terutang pajak serta meminjamkannya kepada pemeriksa;
 - 4) Memberi bantuan guna kelancaran pemeriksaan, dapat berupa menyediakan tenaga / peralatan atas biaya WP bila dlm mengakses data yg dikelola secara elektronik memerlukan peralatan / keahlian khusus, memberikan bantuan kepada pemeriksa untuk membuka barang bergerak / tidak bergerak, dan menyediakan ruangan khusus tempat dilakukannya pemeriksaan lapangan bila pemeriksaan dilakukan ditempat WP;

5) Menyampaikan tanggapan secara tertulis atas SPHP (Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan);

6) Memberikan keterangan lisan / tertulis yang diperlukan.

2. SPT

a. Definisi SPT

Menurut Pasal 1 UU KUP, SPT adalah surat yang oleh WP digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/ atau pembayaran pajak, objek pajak dan/ atau bukan objek pajak dan/ atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Abuyamin, 2012:28)

b. Fungsi SPT

Berdasarkan Pasal 3 ayat 1 UU KUP, terdapat tiga fungsi yaitu:

1. Wajib Pajak PPh

Sebagai sarana WP untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang dan untuk melaporkan tentang :

- 1) pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri atau melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam satu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak;
- 2) Penghasilan yang merupakan objek pajak dan atau bukan objek pajak;
- 3) Harta dan kewajiban;
- 4) Pemotongan/ pemungutan pajak orang atau badan lain dalam 1 (satu) Masa Pajak.

2. Pengusaha Kena Pajak

Sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah PPN dan PPnBM yang sebenarnya terutang dan untuk melaporkan tentang :

- 1) Pengkreditan Pajak Masukan terhadap Pajak Keluaran;
- 2) Pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri oleh PKP dan atau melalui pihak lain dalam satu masa pajak, yang

ditentukan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

3. Pemotong/ Pemungut Pajak

Sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pajak yang dipotong atau dipungut dan disetorkan.

c. Pengisian dan Penyampaian SPT

Cara mengisi dan penyampaian SPT adalah :

1. Setiap Wajib Pajak wajib mengisi SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan.
2. Wajib Pajak yang telah mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa asing dan mata uang selain Rupiah, wajib menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dan mata uang selain Rupiah yang diizinkan.

d. Pembedulan SPT

Dalam Pasal 8 UU KUP dinyatakan ketentuan tentang pembedulan SPT, yaitu Wajib Pajak dengan kemauan sendiri dapat pembedulkan SPT yang telah disampaikan dengan menyampaikan pernyataan tertulis, dengan syarat Dirjen Pajak belum melakukan tindakan pemeriksaan, kecuali untuk SPT Rugi atau SPT Lebih Bayar paling lama 2 tahun sebelum kadaluarsa, sepanjang belum dilakukan pemeriksaan.

Dalam hal wajib pajak pembedulkan sendiri SPT yang mengakibatkan utang pajak menjadi lebih besar, kepadanya dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% per bulan atas jumlah pajak yang kurang dibayar, dihitung sejak saat penyampaian SPT berakhir sampai dengan tanggal pembayaran, dan bagian dari bulan dihitung penuh 1 (satu) bulan.

Walaupun telah dilakukan tindakan pemeriksaan, tetapi belum dilakukan tindakan penyidikan mengenai ketidakbenaran yang dilakukan

wajib pajak, terhadap ketidakbenaran perbuatan wajib pajak tersebut tidak akan dilakukan penyidikan, apabila wajib pajak dengan kemauan sendiri mengungkapkan ketidakbenaran perbuatannya tersebut dengan disertai pelunasan kekurangan pembayaran jumlah pajak yang sebenarnya terutang beserta sanksi administrasi berupa denda 150% dari jumlah pajak yang kurang dibayar.

Walapun Dirjen Pajak telah melakukan pemeriksaan, dengan syarat Dirjen Pajak belum menerbitkan Surat Ketetapan Pajak, wajib pajak dengan kesadaran sendiri dapat mengungkapkan dalam laporan tersendiri tentang ketidakbenaran pengisian SPT yang telah disampaikan sesuai keadaan yang sebenarnya. (Abuyamin, 2012:38)

e. Lampiran SPT

Hal yang perlu dilampirkan Wajib Pajak dalam SPT adalah sebagai berikut:

1. Bagi Wajib Pajak yang melakukan pembukuan, SPTnya harus dilapiri atau dilengkapi dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (Pasal 4(4) UU KUP).
2. Bagi Wajib Pajak perhitungan norma perhitungan, dalam SPTnya wajib melampiri atau dilengkapi peredaran yang terjadi dalam tahun pajak yang bersangkutan.

f. Jenis SPT

Terdapat dua jenis SPT, yaitu:

1. SPT (Surat Pemberitahuan) Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak. Surat ini oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan atau pembayaran pajak yang terutang dalam suatu masa pajak pada suatu saat. SPT Masa terdiri dari : SPT Masa Pajak Penghasilan, SPT Masa Pajak Pertambahan nilai, dan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai bagi Pemungut Pajak Penghasilan.
2. SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak. Surat ini oleh

wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak terhutang dalam satu tahun pajak. SPT Tahunan terdiri dari SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Bentuk dari SPT ada dua, yaitu: berbentuk formulir kertas (hardcopy) dan Elektronik Surat Pemberitahuan (E-SPT).

g. Batas dan Waktu Penyampaian SPT

Berdasarkan Pasal 3 (3a) UU KUP bahwa batas waktu penyampaian SPT sebagai berikut:

1. Untuk SPT Masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir Masa Pajak;
2. Untuk SPT Tahunan PPh WP OP, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir Tahun Pajak;
3. Untuk SPT PPh WP Badan, paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Pajak.

h. Perpanjangan Jangka Waktu SPT

1. Perpanjangan penyampaian SPT paling lama 2 (dua) bulan. WP dapat memperpanjang jangka waktu penyampain SPT PPh untuk paling lama 2 (dua) bulan dengan cara menyampaikan pemberitahuan secara tertulis atau dengan cara lain kepada Direktur Jenderal Pajak.
2. Penghitungan sementara dan bukti SSP pelunasan Pajak Terutang. Pemberitahuan perpanjangan penyampaian SPT harus disertai dengan penghitungan sementara pajak yang terutang dalam 1 (satu) Tahun Pajak dan Surat Setoran Pajak sebgai bukti pelunasan kekurangan pembayaran pajak yang teritang, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
3. Surat teguran atas SPT yang tidak disampaikan. Apabila SPT tidak disampaikan sesuai batas waktu penyampaian SPT atau batas waktu perpanjangan penyampaian SPT, dapat diterbitkan Surat Teguran.

3. E-SPT

a. Pengertian e-SPT

E-SPT adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk digunakan oleh Wajib Pajak (WP) dalam melaporkan SPT atau Surat Pemberitahuan (agar lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak kertas). E-SPT adalah kependekan dari elektronik surat pemberitahuan. E-SPT merupakan salah satu bentuk inovasi dari institusi Direktorat Jenderal Pajak karena selama puluhan tahun pengelolaan penerimaan negara dari sektor pajak dilaporkan oleh WP secara manual (menggunakan banyak kertas), namun hal ini dapat diminimalkan penggunaan kertasnya melalui penggunaan aplikasi e-SPT.

b. Manfaat e-SPT

Dengan adanya modernisasi pajak, salah satu aplikasi yang dijalankan dalam modernisasi pajak berguna untuk mempermudah Wajib Pajak dalam perpajakan. E-SPT memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena lampiran dalam bentuk media CD/disket.
2. Data Perpajakan terorganisir dengan baik.
3. Sistem aplikasi e-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis.
4. Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer.
5. Data yang disampaikan WP selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
6. Berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak.
7. E-SPT memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan SPTnya, sehingga yang bersangkutan tidak perlu antri di Kantor Pajak.
8. User friendly. Mudah dalam pengoperasian.
9. Mengurangi penggunaan kertas yang tentunya juga akan mengurangi biaya Wajib Pajak, karena secara umum yang dilaporkan adalah induk SPT saja.

10. Menghemat waktu pekerjaan penginputan data-data transaksi yang dilakukan oleh staff. Akan lebih lama jika kita menginput data dengan menggunakan program excel/word.

c. Kemudahan E-SPT

1. Penyampaian e-SPT dapat dilakukan kapan saja (24 jam sehari dan 7 hari seminggu, termasuk hari libur) dan dapat dilakukan dimana saja yang memiliki sambungan internetnya.
2. Aplikasi e-SPT mudah dipelajari.
3. Kesalahan – kesalahan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perhitungan PTKP, perhitungan pajak terutang, dan sebagainya akan dapat diminimalisir, sehingga resiko pembetulan SPT karena kesalahan-kesalahan tersebut dapat dihindari.
4. Cukup akses melalui website.
5. Kemudahan dalam membuat Laporan Pajak karena memiliki panduan pelaporan.

d. Syarat-syarat Penggunaan E-SPT

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor: KEP-47/PJ./2008 tanggal 16 Desember 2008, untuk dapat menggunakan fasilitas e-SPT pelanggan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. Sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak atau sudah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
2. Memiliki PC yang memadai dan terkoneksi dengan internet.
3. Dalam PC, terinstalasi peramban web.

Syarat-syarat Wajib Pajak dapat menikmati layanan E-SPT atau pengiriman data/penyampaian SPT secara elektronik adalah sebagai berikut:

1. Memiliki *Electronic Filing Identification Number (E-Fin)* yang diperoleh dari KPP Pratama.
2. Memiliki aplikasi SPT dan submission data ke ASP.

3. *Digital Certificate (DC)* yang didapat setelah melakukan registrasi E-SPT.
4. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan *digital* adalah suatu informasi elektronik yang di *generate* oleh sistem DJP.

Perusahaan penyedia aplikasi (ASP) harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berbentuk badan.
 2. Memiliki izin usaha penyedia jasa aplikasi.
 3. Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan telah dikukuhkan sebagai perusahaan kena pajak.
 4. Menandatangani perjanjian dengan Direktorat Jenderal Pajak.
- e. Tata Cara Penyampaian SPT Secara Elektronik Melalui Perusahaan Penyediaan Jasa Aplikasi

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) diubah dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-36/PJ/2013 sebagai berikut :

1. Wajib Pajak yang akan menyampaikan SPT dan Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik harus memiliki *Electronic Filing Identification Number (e-FIN)* dan memperoleh Sertifikat (*digital certificate*) dari Direktorat Jenderal Pajak.
2. *Electronic Filing Identification Number (e-FIN)* diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar berdasarkan surat permohonan Wajib Pajak.
3. Kantor Pelayanan Pajak harus memberikan keputusan atas permohonan yang diajukan oleh Wajib Pajak untuk memperoleh *Electronic Filing Identification Number (e-FIN)* paling

lama 1 (satu) hari kerja sejak permohonan diterima dengan lengkap dan benar.

4. Dalam hal *Electronic Filing Identification Number (e-FIN)* hilang, Wajib Pajak dapat mengajukan permohonan pencetakan ulang dengan syarat menunjukkan asli kartu Nomor Pokok Wajib Pajak atau Surat Keterangan Terdaftar, atau bagi Pengusaha Kena Pajak dengan syarat menunjukkan asli Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
5. E-SPT yang telah diisi dan dilengkapi sesuai dengan ketentuan beserta keterangan dan/atau dokumen lain yang harus dilampirkan dalam SPT dan/atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan dibubuhi tanda tangan elektronik atau tanda tangan digital dan disampaikan secara elektronik ke Direktorat Jenderal Pajak melalui suatu Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).
Dokumen yang harus dilampirkan, yaitu:
 - a. Data identitas Wajib Pajak pemotong/pemungut dan identitas Wajib Pajak yang dipotong/dipungut seperti NPWP, nama, alamat, Kode Pos, nama KPP Pratama, pejabat penandatanganan, kota, format nomot bukti potong/pungut, nomor awal potong/pungut, kode kurs mata uang yang digunakan.
 - b. Bukti pemotongan/pemungutan Pajak Penghasilan (PPh).
 - c. Faktur pajak.
 - d. Data perpajakan yang terkandung dalam SPT.
 - e. Data Surat Setoran Pajak (SSP) seperti Masa Pajak, Tahun Pajak, tanggal setor, nomor transaksi penerimaan negara (NTPN), kode akun, dan jumlah pembayaran pajak.
6. Dalam hal SPT dan Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan menunjukkan adanya kewajiban pembayaran pajak, Wajib Pajak wajib mencantumkan Nomor Transaksi Penerimaan Negara pada e-SPT sebagai bukti pembayaran yang telah divalidasi.
7. Apabila e-SPT dinyatakan lengkap oleh Direktorat Jenderal Pajak, maka kepada Wajib Pajak diberikan Bukti Penerimaan Elektronik.

f. Kerangka Pendekatan Teoritis *Technology Acceptance Model (TAM)*

Seperti yang dibahas sebelumnya, e-SPT merupakan penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP Pratama secara elektronik. Banyak studi yang melakukan penelitian mengenai penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Salah satu model yang banyak digunakan didalam penelitian yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Technology Acceptance Model (TAM), yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis, adalah sebuah aplikasi dan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Tujuan TAM diantaranya yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. Secara ideal sebuah model merupakan pemakai. Suatu model merupakan prediksi, bersamaan dengan penjelasan, sehingga peneliti maupun praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, sehingga diperlukan mengambil langkah revisi dalam rangka mengambil langkah perbaikan, untuk mengatasinya.

Pada akhirnya, maksud dan tujuan TAM tak lain adalah untuk menyediakan dasar dalam rangka mengetahui pengaruh dari faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap, dan niat. TAM diformulasikan untuk mencapai tujuan ini melalui pengidentifikasian sejumlah kecil variabel pokok, yang didapatkan dari penelitian sebelumnya terhadap teori maupun faktor penentu dari penerimaan teknologi, serta menerapkan TRA sebagai latar belakang teoretis dalam memodelkan relasi antara-variabel.

Model TAM menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan pengguna dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perspektif penggunaan (*perceived usefulness*) adalah merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut.
2. Perspektif Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwa teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Teknologi Informasi yang tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan.
3. Sikap Terhadap Pengaplikasian (*Attitude Toward Using*) adalah sikap pro atau kontra terhadap pengaplikasian sebuah produk. Sikap pro atau kontra terhadap suatu produk ini dapat diaplikasikan guna memprediksi tingkah laku ataupun niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Sikap ini diartikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang keingintahuannya dalam menggunakan teknologi.
4. Perilaku Keinginan Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap serta perhatian sang pengguna terhadap teknologi tersebut, contohnya adalah adanya keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain.
5. Pemakaian aktual (*actual system usage*) adalah kondisi nyata pengaplikasian sistem. Seseorang akan merasa senang untuk menggunakan sistem jika mereka yakin bahwa sistem tersebut tidak sulit untuk digunakan dan terbukti meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Bentuk pengukuran pemakaian aktual (*actual system usage*) adalah seberapa kerap dan durasi waktu pemakaian terhadap Teknologi Informasi. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur melalui jumlah akumulasi waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan seberapa kali seringnya menggunakan teknologi tersebut.

6. Kesesuaian Tugas (*Job Fit*). Tolak ukur yang mempengaruhi pengaplikasian teknologi informasi adalah diantaranya tolak ukur sosial, dampak, tingkat kerumitan, kesesuaian tugas, efek jangka panjang, serta kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi. Kesesuaian tugas diinterpretasikan sebagai koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan seseorang dan fungsi dari teknologi. Kesesuaian tugas dan teknologi dipengaruhi diantaranya oleh hubungan antara karakteristik individu pemakai, teknologi yang diaplikasikan, dan tugas yang berbasis teknologi.
7. Kerumitan (*Complexity*). Semakin kompleks suatu inovasi, maka akan semakin rendah pula tingkat pengaplikasiannya. Inovasi terhadap sebuah Teknologi Informasi bisa mempengaruhi pemahaman pengguna untuk menggunakan Teknologi Informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Maya dan Sherly (2015)	Pengaruh Manfaat dan Kemudahan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh	Manfaat, kemudahan, dan pelaporan e-SPT Wajib Pajak	Manfaat dan Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan e-SPT

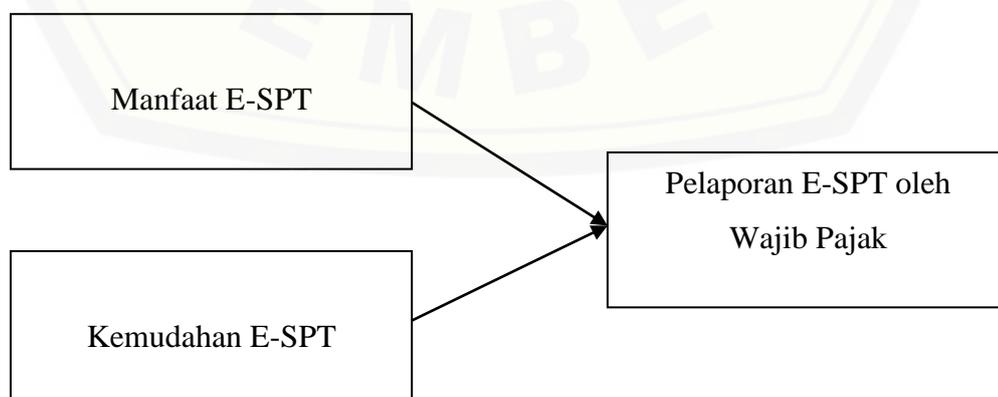
		Wajib Pajak Pribadi pada KPP Pratama Bitung		pada wajib pajak pribadi di Kota Bitung.
2.	Siti (2016)	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan E-SPT Terhadap Efektivitas Pelaporan E-SPT (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bandung Tegallega)	Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan e-SPT, Efektivitas Pelaporan e-SPT	Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan e-SPT dan Persepsi Kemudahan e-SPT berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaporan e-SPT pada KPP Pratama Bandung Tegallega.
3.	Rizkiyah (2016)	Pengaruh Manfaat dan Kemudahan E-SPT Terhadap Penggunaan Fasilitas E-SPT Oleh Wajib Pajak Pribadi pada KPP Pratama	Manfaat, kemudahan, dan pelaporan e-SPT Wajib Pajak	Manfaat dan Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan e-SPT pada wajib pajak pribadi di KPP Pratama

		Semarang Barat		Semarang Barat.
4.	Wima (2013)	Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Penerapan Sistem e-Filling Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan	Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan	Adanya pengaruh yang signifikan dan positif persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Variabel Kepuasan Wajib Pajak pada penerapan sistem <i>e-filing</i> terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan.

a. Kerangka Pemikiran

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.2 kerangka pemikiran diatas didasarkan pada hubungan antara faktor dependen pelaporan E-SPT oleh Wajib Pajak dengan faktor independen manfaat dan kemudahan E-SPT.

Penerapan e-SPT tidak terlepas berbagai perilaku pemikiran wajib pajak seperti manfaat sistem, kemudahan kegunaan, dan kondisi yang memfasilitasi yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT elektronik. Persepsi kebermanfaatan adalah suatu tingkatan dimana seseorang mempercayai bahwa penggunaan sebuah sistem akan meningkatkan kinerja, menambah tingkat produktifitas dan efektivitas dalam meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. E-SPT juga sangat menguntungkan wajib pajak antara lain memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibanding secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena wajib pajak merekam sendiri Surat Pemberitahuannya sehingga bisa lebih akurat, efektif dan efisien.

b. Perumusan Hipotesis

1. Kebermanfaatane-SPT terhadap pelaporane-SPT

Kemanfaatan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja. Sedangkan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP Pratamasecara elektronik. Dengan menggunakan media elektronik, Wajib Pajak dapat menghemat waktu dan biaya dalam melaporkan SPT-nya.

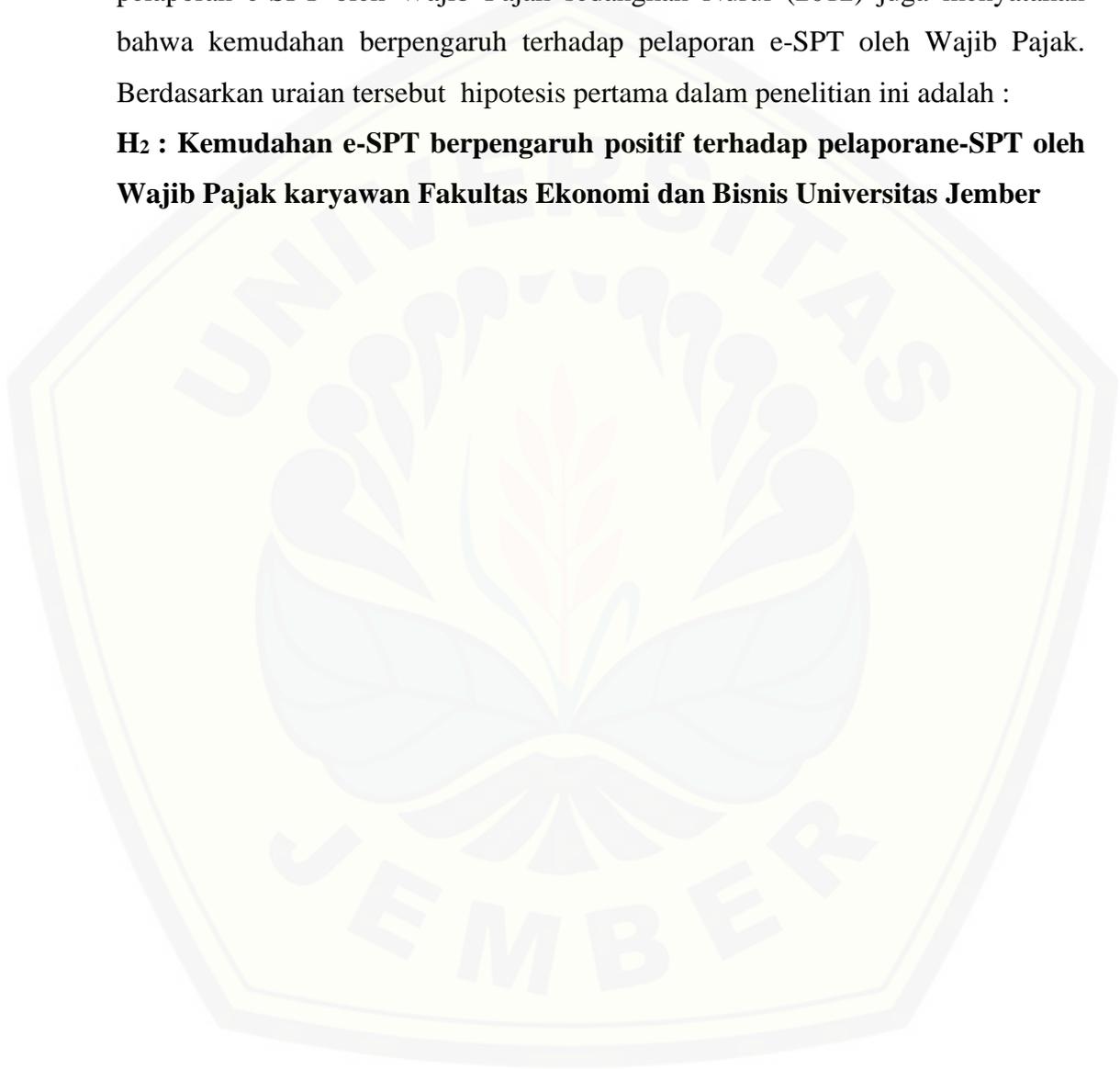
Maya (2015) menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh signifikan secara parsial pada pelaporan e-SPT oleh Wajib Pajak Pribadi sedangkan Nurhasanah (2015) juga menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh terhadap pelaporan e-SPT oleh Wajib Pajak Pribadi. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kebermanfaatan e-SPT berpengaruh positif terhadap pelaporane-SPT oleh Wajib Pajak karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

2. Kemudahan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT

Kemudahan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. E-SPT dapat mempermudah Wajib Pajak pribadi dalam menggunakan, mempelajari, dan melaporkan SPTnya. Siti (2016) menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan secara parsial pada pelaporan e-SPT oleh Wajib Pajak sedangkan Nurul (2012) juga menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap pelaporan e-SPT oleh Wajib Pajak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Kemudahan e-SPT berpengaruh positif terhadap pelaporane-SPT oleh Wajib Pajak karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manfaat dan kemudahan aplikasi e-SPT terhadap pelaporan e-SPT oleh Wajib Pajak.

Penulis akan membatasi penelitian hanya pada pengaruh manfaat dan kemudahan aplikasi e-SPT terhadap penggunaan fasilitas e-SPT oleh karyawan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak sebagai Wajib Pajak melalui ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online real time* yang ditunjuk Direktorat Jenderal Pajak.

3.2 Metode Penentuan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel yaitu elemen-elemen dari populasi. (Indriantoro dan Supomo, 2013:115)

Sampel dari penelitian ini adalah Wajib Pajak pada karyawan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

2. Teknik Penelitian Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Convenience Sampling*. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2013:130).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu (Indriantoro dan Supomo, 2013:12) :

3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa diolah terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang secara langsung ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan menyebarkan kuisioner kepada 67 Wajib Pajak untuk mengetahui pengaruh manfaat dan kemudahan aplikasi e-SPT terhadap penggunaan fasilitas e-SPT oleh Wajib Pajak karyawan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. (Indriantoro dan Supomo, 2013:12).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tetapi sudah diolah terlebih dahulu untuk memudahkan memahami data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal-jurnal, skripsi, internet.(Indriantoro dan Supomo, 2013:12)

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga

memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Taniredja, 2012:42)

3.4.1.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh *relative* konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran

dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang di sebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . (Taniredja, 2012:43)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. (Maya:2015)

Teknik yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan

antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja. (Maya:2015)

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai tolerance:
 - a. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas
 - b. Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.
2. Dengan melihat nilai VIF:
 - a. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas
 - b. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heterokedasdisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. (Maya:2015)

Metode pengujian heterokedasdisitas yang akan digunakan yaitu metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen (X_1 dan X_2).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. H_a : ada gejala heteroskedastisitas

3. H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. (Maya:2015)

Menurut Sugiyono dalam maya (2015) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

3.5.2 Koefisien Determinan (R^2)

R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x_1 dan x_2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x_1 dan x_2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Contoh Jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6 ditentukan oleh variabel di luar model, nilai diperoleh sebesar $R^2 = 0,4$.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survai yang berarti bersifat cross

section data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja. (Nurhasanah:2015)

3.5.3 Uji Statistik F

Uji statistik fisher digunakan untuk membuktikan variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik fisher bertujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu manfaat e-SPT dan kemudahan e-SPT terhadap satu variabel yaitu penggunaan fasilitas e-SPT oleh Wajib Pajak. Secara bebas dengan signifikan sebesar $0,05$, dapat disimpulkan:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

(Nurhasanah:2015)

3.5.4 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Apabila $\text{sig } t > 0.05$, maka H_o diterima. Bila $\text{sig } t < 0.05$, maka H_o ditolak. Bila H_o ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Nurhasanah:2015)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diselesaikan menurut metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh manfaat dan kemudahan E-SPT terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Kebermanfaatan E-SPT memiliki pengaruh yg signifikan terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak.
2. Kemudahan E-SPT juga memiliki pengaruh yg signifikan terhadap penggunaan fasilitas E-SPT oleh wajib pajak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang. Hal ini diakibatkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis.
2. Instrumen penelitian minat menggunakan e-SPT yang ada dalam penelitian ini sedikit kurang sesuai dengan realita.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak sebagai objek penelitian.

5.3 Saran

1. Untuk meningkatkan pemanfaatan E-SPT oleh wajib pajak, Direktorat Jenderal Pajak harus mempromosikan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh melalui penerapan E-SPT. Dengan adanya pelayanan berbasis elektronik wajib pajak akan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan lebih cepat, lebih mudah, dan lebih nyaman. Misalnya dengan mengirimkan surat atau brosur kepada wajib pajak yang isinya menjelaskan keunggulan penerapan e-sistem dibandingkan cara konvensional. Hal ini tentu akan lebih mudah jika antara DJP dan WP telah terjalin komunikasi melalui surat elektronik (e-mail).

2. Penerapan E-SPT tampaknya cukup mendapat sambutan dari para masyarakat untuk melaporkan SPT. Pada seluruh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama aparat pajak hampir semua serentak menerapkan E-SPT, walaupun tidak semua wajib pajak menggunakan E-SPT melainkan secara manual, tetapi aparat pajak tetap melakukan pelaporan dan perhitungan wajib pajak melalui E-SPT, sehingga disini perlu dilakukan pendekatan persuasif agar wajib pajak menggunakan E-SPT dan aparat pajak lebih mudah dan cepat hanya mengkonfirmasi E-SPT yang telah di daftarkan oleh wajib pajak sendiri.
3. Pemerintah perlu mensosialisasikan E-SPT kepada masyarakat lebih dalam lagi guna peningkatan jumlah wajib pajak terutama ke pelosok desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuyamin, Oyok. 2012. *Perpajakan Pusat & Daerah*. Bandung : Humaniora.
- Burton, Richard dan Wirawan B Ilyas. 2008. *Hukum Pajak*. Edisi Empat. Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2013. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-36/PJ/2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 tentang tata cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filling) melalui Perusahaan Penyedia Jasa (ASP)*. Dirjen Pajak, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2015. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik*. Dirjen Pajak, Jakarta.
- Hayyunah, Rizkiyyah. 2016. *Pengaruh Manfaat dan Kemudahan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh Wajib Pajak Pribadi pada KPP Pratama Semarang Barat*. Jurnal : Universitas Dian Nuswantoro.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Marisa, Maya. 2015. *Pengaruh Manfaat dan Kemudahan E-SPT Terhadap Pelaporan E-SPT Oleh Wajib Pajak Pribadi pada KPP Pratama Bitung*. Jurnal : Universitas Sam Ratulangi.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan*. Edisi Revisi, Andi Publisher, Yogyakarta.
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. *Pengaruh Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta*. Jurnal : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhasanah. 2015. *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan Electronic Filling (e-Filling) di KPP Pratama Palembang Ilir Barat*. Jurnal : Universitas Negeri Sriwijaya.
- Nurul Citra Noviandini . 2012. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap*

Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. Jurnal : Yogyakarta

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008. *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filing) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).* Diakses dari www.pajak.go.id (3 November 2018).

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 6/PJ/2009. *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Elektronik.* Diakses dari www.pajak.go.id (3 November 2018).

Rakayana, Wima. 2013. *Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan, Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pada Penerapan Sistem e-Filling Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan.* Jurnal : Universitas Brawijaya.

Sajaah, Siti. 2016. *Pengaruh Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan E-SPT Terhadap Efektivitas Pelaporan E-SPT.* Jurnal : Bandung

Sutanto, Nugroho Agung. 2011. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem e-Filing Direktorat Jemdral Pajak.* Fakultas ekonomi Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. Jurnal : Jakarta.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).* Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.* Diakses dari www.pajak.go.id (3 November 2018).

LAMPIRAN

1. Kuisisioner

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Jawab cukup dengan memberikan tanda (✓) pada kolom pertanyaan yang tersedia:

	Kategori	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat idak Setuju	1

Bagian I : Manfaat E-SPT

No	Uraian	SS	S	R	TS	STS
1.	e-SPT membantu kami memenuhi kewajiban perpajakan dalam pelaporan					
2.	e-SPT membantu kami untuk menyelesaikan perhitungan pajak lebih cepat					
3.	Dalam pelaporan pajak akan lebih sulit tanpa e-SPT					
4.	e-SPT yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak telah sesuai dengan kebutuhan kami					
5.	e-SPT memberikan kenyamanan dalam pelaporan penghitungan pajak bagi					

	kami					
6.	e-SPT membantu kami meningkatkan kinerja dengan digantikannya tugas-tugas secara manual					
7.	Penggunaan e-SPT akan menghemat waktu kami					
8.	e-SPT penting bagi pemenuhan kewajiban kami					
9.	Kami percaya terhadap keamanan pemenuhan kewajiban perpajakan secara <i>online</i>					
10	Secara keseluruhan e-SPT sangat bermanfaat bagi kami					

Bagian II : Kemudahan e-SPT

No	Uraian	SS	S	R	TS	STS
1.	Tidak sulit mempelajari pengaplikasian e-SPT					
2.	Mudah melaporkan penghitungan pajak secara elektronik					
3.	Instruksi pelaporan pajak secara online mudah diingat dan dilaksanakan					
4.	Dirjen Pajak telah menyediakan panduan yang lengkap untuk penggunaan e-SPT					
5.	e-SPT memungkinkan kami memenuhi kebutuhan perpajakan dalam pelaporan pajak dengan lebih fleksibel					
6.	Langkah-langkah penggunaan e-SPT					

	dapat kami pahami dengan mudah					
7.	Tidak dibutuhkan biaya yang mahal untuk menggunakan e-SPT					
8.	e-SPT lebih praktis daripada secara konvensional					
9.	Secara keseluruhan, mudah untuk pengaplikasian e-SPT					

Bagian III : Penggunaan fasilitas e-SPT bagi Wajib Pajak

No	Uraian	SS	S	R	TS	STS
1.	Kami memanfaatkan e-SPT pada saat dibutuhkan					
2.	Kami terbantu untuk menggunakan e-SPT untuk pelaporan pajak					
3.	Kami berencana untuk menggunakan e-SPT dalam pemenuhan kewajiban perpajakan					
4.	Penerapan e-SPT merupakan ide yang sangat baik					
5.	E-SPT dapat diakses dengan mudah					
6.	Instruksi-instruksi dalam e-SPT jelas dan mudah dipahami					
7.	Menggunakan e-SPT merupakan pengalaman yang bermanfaat					
8.	Kami akan mengunjungi e-SPT untuk melaporkan pajak					
9.	Kami akan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di e-SPT					
10	Secara keseluruhan, e-SPT sangat menarik					